



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR ANIMASI PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SISTEM TATA SURYA KELAS VI SD GMT KUANINO 3 KOTA KUPANG

Lovanny Imelda Ledoh¹, Antonius Suban Hali², Netty E.A Nawa³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email : lovannyledoh25@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 20-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Keywords: Hasil Belajar, Media Gambar Animasi

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem tata surya menggunakan media gambar animasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI, berjumlah 20 orang dengan rincian siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 9. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70,00 dengan persentase ketuntasan sebanyak 50%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,75 dengan persentase ketuntasan sebanyak 95%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 mengartikan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Halawati dan Firdaus (2020) Pendidikan adalah proses mengubah perilaku manusia. Dalam pendidikan memperoleh pengetahuan menjadi aspek penting yang dapat dicapai melalui pembelajaran dan kurikulum yang terstruktur. Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa kurikulum. Menurut Andiyanto (2017) mengatakan bahwa kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dikatakan bahwa kurikulum menjadi panduan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia Wahyuni (2015). Kurikulum yang telah

diimplementasikan di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan satu mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya sesuai dengan tema. Satu tema terdiri dari kompetensi dasar dan indikator yang mencakup beberapa mata pelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran tematik, IPA adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam jaringan tema. Saat ini, salah satu materi IPA yang diajarkan adalah sistem tata surya.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki alam semesta dan peristiwa yang terjadi di dalamnya melalui proses ilmiah. IPA adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran IPA yang memiliki karakteristik ilmiah dan logis melalui proses pengamatan. Pembelajaran IPA mengutamakan pengamatan dan proses berpikir aktif siswa Fransisca & MintoHari (2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket yang tersedia disekolah, sementara media yang langsung dapat dihadirkan dalam proses pembelajaran tidak ada, sehingga siswa banyak yang kesulitan untuk memahami materi dan berakibat kurangnya keaktifan siswa. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VI, dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI pembelajaran IPA yang telah diberikan masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40,90% sedangkan 11 siswa tidak tuntas dengan presentase 55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mata pelajaran IPA yang dikuasai masih rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah.

Untuk itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu media yang dapat digunakan siswa sebagai sarana memahami materi yang dipelajari serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi sistem tata surya adalah media gambar animasi. Media gambar animasi tidak hanya membuat menjelaskan materi menjadi lebih mudah, tetapi juga memiliki gambar bergerak dan suara, yang membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti dan meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa media gambar animasi merupakan media yang tepat yang dibutuhkan saat pembelajaran. Media gambar animasi memiliki manfaat untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata. Animasi dapat menjelaskan sesuatu yang nyata tidak dapat terlihat oleh mata tetapi dapat digambarkan melalui visualisasi. Penggunaan media gambar animasi dilakukan pada materi sistem tata surya pada kelas VI. Menurut Patonah & Hidayah

(2023) mengatakan bahwa tata surya merupakan sekumpulan benda langit yang ada di ruang angkasa, yang tidak dapat terlihat oleh kita secara langsung. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media gambar animasi untuk menjelaskan materi ini.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis termotivasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Animasi Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya Kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang” .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Mulyasa (2011:10) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat tiga kata yang membentuk konsep tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan penelitian ini berbentuk siklus, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap. Kemmis dan Mc. Taggart menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (dalam Syafriana,2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang yang berjumlah 20 orang, dengan rincian siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 9 dan seorang guru/peneliti. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara observasi dan tes.

Indikator yang dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni : Secara individual siswa dikatakan berhasil bila siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan secara klasikal dikatakan berhasil bila $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 artinya jika $\geq 80\%$ peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siklus penelitian dihentikan karena telah memenuhi target yang ditetapkan. Kriteria penilaian akan ditentukan berdasarkan penjabarannya. Setiap Skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai parameter penelitian dimana terdapat 4 kriteria keberhasilan yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang

Tabel 1. Pengelompokkan Skor

Rentangan Nilai	Kriteria
83-100	Baik Sekali
70-82	Baik
47-69	Cukup
< 47	Kurang

Sumber: Cahyo (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II berupa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang. Hasil penelitian pada siklus I masih ditemukan banyak

kekurangan sehingga siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Jumlah rata-rata hasil tes belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siklus I dan II

Keterangan	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Rata-Rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Siklus I	10	70,00	50%	50%
Siklus II	19	89,75	95%	5%

Berdasarkan tabel 2 di atas, pada siklus I terdapat 10 siswa yang belum tuntas sesuai KKM (50%) dan 10 siswa yang tuntas sesuai KKM (50%). Sedangkan, pada siklus II sebanyak 19 siswa yang tuntas sesuai KKM (95%) dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas sesuai KKM (5%).

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Skor Perolehan	Nilai
Siklus I	33,5	64,42
Siklus II	41,5	79,80

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada siklus I, guru dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga nilai aktivitas guru hanya mencapai 64,42. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktivitas guru menjadi 79,80.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
Siklus I	1346,13	67,30
Siklus II	1653,06	82,65

Berdasarkan tabel 4 di atas, pada siklus I, siswa dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga nilai aktivitas siswa hanya mencapai 67,30. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktivitas siswa menjadi 82,65.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pada materi sistem tata surya meningkat jika mengajar menggunakan media gambar animasi, karena menggunakan media gambar animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa belajar menggunakan indra penglihatan, disamping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik serta dapat memotivasi siswa. Pengertian media gambar animasi menurut Arumsari dkk, (2021) menyatakan bahwa animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan animasi yang dapat menarik perhatian untuk materi yang disampaikan. Pemanfaatan media ini bisa membantu siswa untuk berinteraksi dengan guru maupun lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran pada materi sistem tata surya menggunakan media gambar animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru melalui beberapa tahapan dalam penggunaan media gambar animasi ini, seperti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pembelajaran, memeriksa kesiapan

siswa, menyampaikan topik dan tujuan dan indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa mengamati tayangan gambar animasi, mengidentifikasi gambar animasi, kemudian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui test.

Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih baik setelah menerapkan gambar animasi dalam pembelajaran. Beberapa masalah muncul saat penelitian dialami oleh peneliti dan guru. Pada siklus I ini masih ada kendala atau kekurangan dari guru yaitu (1) guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika pembelajaran belum jelas, (3) guru tidak dapat mengatasi kegaduhan dalam kelas, (4) guru kurang mampu mengelola waktu dengan baik. Dari siklus I, sehingga ada kekurangan dari siswa yaitu peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan, peserta didik tidak mendengar penjelasan dari guru, saat mengerjakan soal tes masih terlihat ada peserta didik yang lambat mengerjakannya sampai melewati waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, solusi yang dilakukan guru yaitu guru lebih memperhatikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai, guru perlu mengoptimalkan pengelolaan kelas agar membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan materi, dan guru mampu memberikan arahan dan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ningsih dkk (2023) yang mengatakan seorang guru perlu menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar individu. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya harus memiliki keterampilan dalam mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa, tetapi juga harus mampu mengelola kelas dengan efektif. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas meliputi berbagai aspek, seperti menjaga konsentrasi siswa, merancang lingkungan fisik kelas, menata ruang, dan menerapkan variasi dalam mengajar. Keberhasilan guru tidak hanya bergantung pada pengetahuan mengenai kurikulum, metode, media, dan materi ajar, tetapi juga pada keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Ketuntasan hasil tes siswa dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 diketahui 20 siswa yang mengikuti pelajaran IPA materi sistem tata surya terdapat 10 siswa atau sebesar 50 % yang tuntas sesuai dengan rentang nilai 70-100. Sedangkan terdapat 10 siswa atau sebesar 50 % yang tidak memenuhi kriteria, dengan rentangan nilai 45-69.

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran, terdapat 19 siswa, atau sebesar 95% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dengan rentangan nilai 70-100. Sedangkan terdapat 1 siswa atau sebesar 5% yang tidak memenuhi kriteria, dengan rentangan nilai 65-69. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 45 % .

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Animasi Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Tata Surya Kelas VI SD Gmit Kuanino 3 Kota Kupang” dinyatakan berhasil karena mencapai atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, dimana pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal 95% siswa tuntas atau mencapai KKM 70. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan

minimal dalam penelitian ini berdasarkan kesepakatan sekolah bahwa untuk mata pelajaran IPA, artinya siswa dikatakan berhasil apabila 80 % siswa mencapai KKM.

Data hasil observasi keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar animasi menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi keaktifan guru pada siklus I dengan nilai 64,42 dan siswa 67,30 sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan data hasil observasi guru dan siswa, yaitu guru memperoleh 79,80 dan siswa 82,65.

Tindakan penelitian pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, penelitian dimulai dari tahap perencanaan hingga refleksi. Meskipun terdapat beberapa masalah pada siklus I, peneliti dan guru berhasil mengatasinya dengan baik, sehingga masalah tersebut sudah teratasi pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru fokus memperbaiki masalah dari siklus I dan membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat mengelola kelas dengan baik. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasilnya meningkat sesuai harapan peneliti. Setelah tindakan siklus II, terlihat peningkatan dari siklus I. Masalah pada siklus I teratasi, siswa menjadi lebih aktif dan tidak gaduh saat pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media gambar animasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ramdhani (2021) mengatakan bahwa Media gambar animasi dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi siswa yang mengantuk, akan membuat mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran. Sejalan dengan penelitian (Margarita dan Wahyuno, 2014) mengatakan bahwa media gambar animasi membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dan dapat mengatasi rasa bosan saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar animasi dalam pembelajaran IPA materi sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang. Hal ini dilihat dari hasil observasi keaktifan guru maupun siswa dalam penggunaan media gambar animasi yang dilakukan oleh observer dan tes kompetensi kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi sistem tata surya. Data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I untuk guru dengan nilai 64,42 dan 67,30 untuk siswa, kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke-II yaitu 79,80 untuk guru dan 82,65 untuk siswa, sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir/evaluasi dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 50% menjadi 95% pada siklus ke-II. Peningkatan hasil belajar siswa tentang sistem tata surya menggunakan media gambar di kelas VI SD GMT Kuanino 3 Kota Kupang, dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%.

Guru hendaknya kreatif dalam memilih media, metode atau model yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar tercipta pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan seperti media gambar animasi yang interaktif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 73-78.

- [2] Arumsari, R., Rohmat, C. L., Herdiana, R., & Hayati, U. (2021). Media Gambar Animasi Pada Game Edukasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *KOPERTIP: Scientific Journal of Informatics Management and Computer*, 5(2), 42-46.
- [3] Cahyo, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup Melalui Pembuatan Cerita Bergambar Dengan Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri Di Kelas Ix D Smp N 1 Karanggeneng Tahun Pelajaran 2019/2020. *EDU-KATA*, 8(2), 186-203.
- [4] Fransisca, I., & Mintohari. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Pelajaran IPA Dalam Materi Tata Surya Kelas VI SD. *J-Pgsd*, 06(11), 1916–1927.
- [5] Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60..
- [6] Margarita, L., & Wahyuno, E. (2014). Penggunaan Media Animasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Tunarungu Kelas II SDLB. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 137-139.
- [7] Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Ningsih, S., Ermiana, I., Husniati, H., & Witono, A. H. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 496-506.
- [9] Patonah, S., & Hidayah, M. L. (2023). Pengembangan Asesment Awal IPA Berbasis Stem Materi Sistem Tata Surya Untuk Siswa Fase C Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- [10] Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi (Vol. 1)*. Rinda Fauzian.
- [11] Syafriana, D. (2017). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas v sdn 63 surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1)..
- [12] UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). “Analisis struktur No kovarian terhadap indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal dirumah dengan fokus pada rasa kesehatan subjektif judul.”*Penelitian demografi 49 (0) : 1-33 :29 halaman teks + catatan akhir, lampiran, referensi. Demographic Research, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.*
- [13] Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari masa ke masa (telaah atas pentahapan kurikulum pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 10(2), 231-242..